

Metode Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba Perusahaan

Granit Agustina; granitagustina@yahoo.com

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia
Jl. Terusan Halimun No.37, Lkr. Sel., Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40263

ABSTRAK

Aset tetap merupakan salah satu sumber daya ekonomi yang diperoleh dan dikuasai oleh suatu perusahaan sebagai hasil transaksi masa lalu, salah satunya adalah aktiva tetap yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan dan menghasilkan produk. Untuk menghasilkannya peran aktiva sangat besar. Contohnya seperti lahan sebagai tempat berproduksi, bangunan sebagai tempat pabrik dan kantor, mesin dan peralatan yang berfungsi sebagai alat produksi dan lain-lain. Aset tetap juga bagian utama dalam penyajian posisi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan PT Aica Indria Pasuruan, untuk mengetahui penyusutan aset tetap sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan PT Aica Indria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode penyusutan Aset Tetap yang digunakan perusahaan adalah metode penyusutan garis lurus. Dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus jumlah beban penyusutan lebih kecil dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda dan jumlah angka tahun. Adapun penyusutan pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2016 dimana harga perolehan masih tinggi sehingga biaya penyusutannya juga besar. Selanjutnya di tahun 2016 biaya penyusutannya lebih kecil dari tahun 2016. Metode penyusutan aktiva tetap berpengaruh terhadap laba perusahaan dimana penggunaan metode penyusutan akan berdampak pada semakin besar atau semakin kecilnya laba perusahaan

Kata Kunci: Metode Penyusutan Aset Tetap, Laba Perusahaan

ABSTRACT

Fixed assets are one of the economic resources obtained and controlled by a company as a result of past transactions, one of which is fixed assets that are used by the company in the company's operational activities and produce products. To produce it the role of assets is very large. Examples such as land as a place of production, buildings as a place for factories and offices, machines and equipment that function as production tools and others. Fixed assets are also a major part in the presentation of the company's financial position. This study aims to determine the depreciation method applied by the company PT Aica Indria Pasuruan, to determine the depreciation of fixed assets is very influential on the profit of the company PT Aica Indria. The results of this study indicate that the fixed assets depreciation method used by the company is the straight - line method of depreciation. By using the straight-line depreciation method the amount of depreciation expense is smaller than the double-declining balance method and the sum of the years digits. The depreciation in 2015 compared to 2016 where the acquisition price was still high so the depreciation cost was also large. Furthermore, in 2016 the depreciation cost was smaller than in 2016. The method of depreciation of fixed assets affects the company's profit where the use of the depreciation method will have an impact on the greater or the smaller the company's profit

Keywords: Fixed Assets Depreciation Method, Company Profit

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan perlu melakukan penyusutan karena manfaat yang diberikan dan dinilai pada aset tersebut akan semakin berkurang setiap tahunnya, menurunnya manfaat yang diberikan tersebut sehingga perusahaan harus menerapkan metode penyusutan yang

tepat bagi aset tersebut, sebab pemilihan metode penyusutan berbeda tentunya akan sangat berpengaruh terhadap biaya-biaya usaha yang berarti mempengaruhi besarnya laba perusahaan yang ditargetkan pada setiap tahunnya. Nilai ekonomis suatu aset tetap harus dapat dibebankan secara tepat. Jumlah biaya penyusutan yang dibebankan setiap tahunnya sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba perusahaan.

Tujuan dari penyusutan adalah untuk memperhitungkan adanya penurunan nilai pada benda – benda modal perlu dipikirkan akibat yang ditimbulkan. Sehingga perlu dipikirkan akibat yang ditimbulkannya. Sehingga perlu dilakukan perhitungan untuk penyusutan yang mempunyai tujuan untuk menyediakan pengembalian modal yang telah diinvestasikan dalam kekayaan fisik, untuk memungkinkan jumlah-jumlah yang tepat yang harus dibebankan sebagai biaya penyusutan dalam menentukan biaya-biaya produksi, dan sekaligus menentukan keuntungan-keuntungan.

Penelitian ini dilakukan karena sebagian besar dari harta perusahaan adalah aktiva, jadi pengelolaan aktiva bagi perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan. Dikatakan aset tetap ketika perusahaan melakukan pembelian diatas 3 juta dan juga sudah lunas pembayarannya dan sudah siap untuk digunakan dan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi dan masa manfaat aset yang sudah ditetapkan perusahaan. Karena itu dari pihak manajemen harus berhati-hati dalam menerapkan kebijakan khususnya dalam menentukan metode penyusutan aset tetap agar laba yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga menarik untuk penulis melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh beberapa metode penyusutan dan metode yang diterapkan oleh PT. Aica Indria terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian terhadap penyusutan aset tetap dan pengaruhnya terhadap laba pada perusahaan dengan metode garis lurus, saldo menurun ganda dan metode angka tahunan agar dapat mengetahui perbedaan pengaruh dan memberikan manfaat terhadap kewajaran nilai aset tetap.

Mengingat begitu pentingnya penerapan akuntansi yang tepat terhadap laba yang diperoleh perusahaan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Metode Aset Tetap Terhadap Laba Perusahaan PT. Aica Indria Kabupaten Pasuruan“. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Metode Penyusutan Aset Tetap terhadap Laba Perusahaan pada PT. Aica Indria Kabupaten Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua Variable yaitu Variabel Metode Penyusutan Aset Tetap dan Variabel Terhadap Laba Perusahaan. Asumsi dari metode perusahaan yaitu Garis Lurus, Saldo Menurun Ganda dan Jumlah Angka Tahun, untuk variable laba perusahaan yaitu semakin besar pendapatan maka laba juga merupakan keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan. Jenis data yang digunakan yaitu data Kuantitatif dan data Kualitatif dengan sumber data primer dan data skunder , penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan melakukan Observasi , dokumentasi dan interview secara langsung terhadap

Accounting PT Aica Indria. Dalam penelitian ini menggunakan data secara deskriptif dan kuantitatif yaitu dalam mengumpulkan data-data dan angka dan kata-kata dengan cara mengelompokkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang nyata terhadap informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Aica Indria, Kabupaten Pasuruan mengidentifikasi aset tetap sebagai aset tetap berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun dahulu yang digunakan dalam operasi normal perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dan memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun.

Jenis Aset Tetap dan Masa Manfaat

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat	Presentase Penyusutan
Bangunan (<i>Building</i>)	10 Tahun	10%
Kendaraan (<i>Vehicle</i>)	5 Tahun	20%
Inventaris Kantor (<i>Office</i>)	4-8 Tahun	25 %
Mesin (<i>Machinery</i>)	8 Tahun	12.5%

Sumber data : PT. Aica Indria, Kabupaten Pasuruan, 2021.

**Rincian Aset Tetap PT. Aica Indria, Kabupaten Pasuruan
Tahun 2015**

No.	Keterangan	Harga Perolehan (dalam rupiah)	Umur Manfaat (dalam tahun)	Nilai Residu (dalam rupiah)
1.	Bangunan (<i>Building</i>)	1.036.069.545	10	577.666.231
2.	Kendaraan (<i>Vehicle</i>)	620.727.273	5	461.646.971
3	Kantor (<i>Office</i>)	54.430.700	4	42.582.020
4	Mesin (<i>Machinery</i>)	272.476.400	8	183.210.984

Sumber : data primer diolah, Tahun 2021.

**Rincian Aset Tetap PT. Aica Indria, Kabupaten Pasuruan
Tahun 2016**

No.	Keterangan	Harga Perolehan (dalam rupiah)	Umur Manfaat (dalam tahun)	Nilai Residu (dalam rupiah)
1.	Bangunan (<i>Building</i>)	3.522.727.273	10	1.351.980.003
2.	Kendaraan (<i>Vehicle</i>)	870.000.000	5	362.991.167
3.	Kantor (<i>Office</i>)	56.039.700	4	43.267.367
4.	Mesin (<i>Machinery</i>)	272.476.400	8	149.151.434

Sumber : data primer diolah, Tahun 2021.

**Rincian Aset Tetap PT. Aica Indria, Kabupaten Pasuruan
Tahun 2017**

No.	Keterangan	Harga Perolehan (dalam rupiah)	Umur Manfaat (dalam tahun)	Nilai Residu (dalam rupiah)
1.	Bangunan (<i>Building</i>)	3.522.727.273	10	1.181.521.670
2.	Kendaraan (<i>Vehicle</i>)	870.000.000	5	419.946.970
3.	Kantor (<i>Office</i>)	56.039.700	4	36.262.454
4.	Mesin (<i>Machinery</i>)	272.476.400	8	105.878.551

Sumber : data primer diolah, Tahun 2021.

**Rincian Aset Tetap PT. Aica Indria, Kabupaten Pasuruan
Tahun 2018**

No.	Keterangan	Harga Perolehan (dalam rupiah)	Umur Manfaat (dalam tahun)	Nilai Residu (dalam rupiah)
1.	Bangunan (<i>Building</i>)	3.522.727.273	10	1.014.385.306
2.	Kendaraan (<i>Vehicle</i>)	870.727.273	5	253.263.636
3.	Kantor (<i>Office</i>)	57.159.700	4	30.225.775
4.	Mesin (<i>Machinery</i>)	272.476.400	8	81.033.001

Sumber : data primer diolah, Tahun 2021.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Metode Garis Lurus Bangunan

No	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1.	2015	1.036.069.545	45.840.331,4	45.840.331,4	990.229.213,6
2.	2016	3.522.727.273	217.074.727	217.074.727	3.305.652.546
3.	2017	3.522.727.273	233.720.560,3	233.720.560,3	3.289.006.712,7
4.	2018	3.522.727.273	250.834.196,7	250.834.196,7	3.271.893.076,3

Sumber : data primer diolah, Tahun 2021.

Tabel 8 Hasil Perhitungan Metode Garis Lurus Kendaraan

No	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1.	2015	620.727.273	31.816.060	31.816.060	588.911.213
2.	2016	870.727.273	56.819.393,2	56.819.393,2	813.907.879,8
3.	2017	870.727.273	90.156.060	90.156.060	780.571.213
4.	2018	870.727.273	123.492.727,4	123.492.727,4	747.234.545,6

Sumber : data primer diolah, Tahun 2021.

Tabel 9 Hasil Perhitungan Metode Garis Lurus Kantor

No	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1.	2015	54.430.700	1.583.589,9	1.583.589,9	52.847.110,1
2.	2016	56.039.700	3.193.083,25	3.193.083,25	52.846.616,75
3.	2017	57.159.700	4.947.228,25	4.947.228,25	52.212.471,75
4.	2018	57.159.700	6.733.481,05	6.733.481,05	50.426.21895

Sumber : data primer diolah, Tahun 2021.

Hasil Perhitungan Metode Garis Lurus Mesin

No	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1.	2015	272.476.400	11.158.176,6	11.158.176,6	261.318.223,4
2.	2016	272.476.400	15.415.620,74	15.415.620,74	257.060.779,26
3.	2017	272.476.400	20.824.731	20.824.731	251.651.669
4.	2018	272.476.400	28.737.759,3	28.737.759,3	243.738.640,7

Sumber : data primer diolah, Tahun 2021.

Beban Penyusutan Setiap Tahun Menggunakan Metode Garis Lurus

No	Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1.	Bangunan (<i>Building</i>)	45.840.331,4	217.074.727	233.720.560,3	250.834.196,7
2.	Kendaraan (<i>Vehicle</i>)	31.816.060	56.819.393,2	90.156.060	123.492.727,4
3.	Kantor (<i>Office</i>)	1.583.589,9	3.193.083,25	4.947.228,25	6.733.481,05
4.	Mesin (<i>Machinery</i>)	11.158.176,62	15.415.620,74	20.824.731	28.737.759,3
	Total	90.398.157,92	292.502.824,19	349.648.579,5	409.798.164,45

Sumber : data primer diolah, Tahun 2021.

Tabel 12 Hasil Perhitungan Metode Saldo Menurun Ganda Bangunan

No	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1.	2015	1.036.069.545	207.213.909	207.213.909	828.855.636
2.	2016	3.315.513.364	663.102.672,8	663.102.672,8	2.652.410.691,2
3.	2017	2.652.410.691, 2	530.482.138,24	530.482.138,24	2.121.928.552,9
4.	2018	2.121.928.552,	424.385.719,5	424.385.719,5	1.697.542.833,4

Sumber : data primer diolah, Tahun 2021.

Hasil Perhitungan Metode Saldo Menurun Ganda Kendaraan

No	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1.	2015	620.727.273	248.290.909,2	248.290.909,2	372.436.363,8
2.	2016	622.436.363	248.974.545,2	248.974.545,2	373.461.817,8
3.	2017	373.461.817,8	149.384.727,12	149.384.727,12	224.077.090,6
4.	2018	224.077.090,7	89.630.836,2	89.630.836,2	134.446.254,5

Sumber : data primer diolah, Tahun 2021

Hasil Perhitungan Metode Saldo Menurun Ganda Kantor

No	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1.	2015	54.430.700	27.215.350	27.215.350	27.215.350
2.	2016	41.902.200	30.951.100	30.951.100	10.951.100
3.	2017	21.511.100	11.035.550	11.035.550	10.475.550
4.	2018	10.755.550	5.277.775	5.277.775	5.477.775

Sumber : data primer diolah, Tahun 2021.

Hasil Perhitungan Metode Saldo Menurun Ganda Mesin

No	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1.	2015	272.476.400	11.158.176,62	11.158.176,62	261.318.223,38
2.	2016	204.357.400	51.089.350	51.089.350	153.268.050
3.	2017	153.268.050	38.317.012,5	38.317.012,5	114.951.037,5
4.	2018	114.951.037,5	28.737.759,3	28.737.759,3	18.011.912.368,8

Sumber : data primer diolah, Tahun 2021.

Tabel 16 Beban Penyusutan Setiap Tahun dengan Menggunakan Metode Saldo Menurun Ganda

No	Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1.	Bangunan (<i>Building</i>)	207.213.909	663.102.672,8	530.482.138,24	424.385.710,5
2.	Kendaraan (<i>Vehicle</i>)	248.290.909,2	248.974.545,2	149.384.727,12	89.630.836,2
3.	Kantor (<i>Office</i>)	27.215.350	30.951.100	11.035.550	5.277.775
4.	Mesin (<i>Machinery</i>)	11.158.176,62	51.089.350	38.317.012,5	28.737.759,3
	Total	493.878.344,82	994.117.668	729.219.427,86	548.032.081

Sumber : data primer diolah, Tahun 2021.

Hasil Perhitungan Metode Jumlah Angka Tahun Bangunan

No	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1.	2015	1.036.069.545	83.346.057,07	83.346.057,07	952.723.487,3
2.	2016	3.522.727.273	394.681.321,6	394.681.321,6	3.128.045.951,4
3.	2017	3.522.727.273	452.764.654,9	452.764.654,9	3.069.962.618,1
4.	2018	3.522.727.273	456.062.175,69	456.062.175,69	3.066.665.0973,1

Sumber : data primer diolah, Tahun 2021.

Hasil Perhitungan Metode Jumlah Angka Tahun Kendaraan

No	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1.	2015	620.727.273	53.026.767,37	53.026.767,37	567.700.505,63
2.	2016	870.727.273	94.698.989,6	94.698.989,6	776.028.283,4
3.	2017	870.727.273	150.260.100,9	150.260.100,9	720.467.173
4.	2018	870.727.273	205.730.212,2	205.730.212,2	664.997.060,8

Sumber : data primer diolah, Tahun 2021.

Tabel 19 Hasil Perhitungan Metode Jumlah Angka Tahun Kantor

No	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1.	2015	54.430.700	1.407.545,7	1.407.545,7	53.023.154,3
2.	2016	56.039.700	2.838.207,1	2.838.207,1	53.207.492,9
3.	2017	57.159.700	4.814.877,3	4.814.877,3	52.344.822,7
4.	2018	57.159.700	6.354.394,3	6.354.394,3	50.805.305,7

Sumber : data primer diolah, Tahun 2021.

Hasil Perhitungan Metode Jumlah Angka Tahun Mesin

No	Tahun	Harga Perolehan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1.	2015	272.476.400	19.836.758,6	19.836.758,6	252.639.641,4
2.	2016	272.476.400	27.405.548	27.405.548	245.070.852
3.	2017	272.476.400	37.021.744,2	37.021.744,2	235.454.655,8
4.	2018	272.476.400	42.542.978,6	42.542.978,6	229.933.421,4

Sumber : data primer diolah, Tahun 2021.

Tabel 21 Metode Jumlah Angka Tahun

No	Keterangan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1.	Bangunan (<i>Building</i>)	83.346.057,07	394.681.321,6	452.764.654,9	456.062.175,69
2.	Kendaraan (<i>Vehicle</i>)	53.026.767,37	94.698.989,6	150.260.100,9	205.730.212,2
3.	Kantor (<i>Office</i>)	1.407.545,7	2.838.207,1	4.814.877,3	6.354.394,3
4.	Mesin (<i>Machinery</i>)	19.836.758,6	27.405.548	37.021.744,2	42.542.978,6
	Total	157.617.128,74	519.624.066,3	644.861.377,3	710.689.760,79

Sumber : data primer diolah, Tahun 2021.

Perbandingan Beban Penyusutan Setiap Tahunnya dari Masing – masing Metode

Penyusutan Tahun	Garis Lurus	Saldo Menurun Ganda	Jumlah Angka Tahun
2015	90.398.157,92	493.878.344,82	157.617.128,74
2016	292.502.824,19	994.117.668	519.624.066,3
2017	349.648.579,5	729.219.427,86	644.861.377,3
2018	409.798.164,45	548.032.081	710.689.760,79
Total	1.142.347.726,06	2.765.247.521,68	2.032.792.333,13

Sumber : data primer diolah, Tahun 2021.

Dari perbandingan di atas terlihat jelas, bahwa total beban penyusutan aset tetap periode 2015 sampai dengan 2019 dengan menggunakan metode garis lurus merupakan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan penyusutan aset tetap Jumlah angka tahun dan saldo menurun ganda. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode garis lurus beban penyusutannya bernilai konstan setiap tahunnya hingga akhir masa manfaat.

Dari kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dijelaskan mengenai perolehan aset tetap dengan Standar Akutansi Keuangan pasal 16 didalam pengukuran biaya perolehan Setiap metode penyusutan yang diterapkan menunjukkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi di masa depan dari aset oleh entitasnya. Metode penyusutan yang digunakan untuk aset harus di review minimal setiap akhir tahun buku dan apabila terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut maka metode penyusutan yang harus diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

Penggunaan suatu metode penyusutan ini dipergunakan untuk menyusutkan aset yang fungsional tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume produk atau jasa yang dihasilkan. Aset yang digunakan dalam metode garis lurus ini adalah , bangunan, dan inventaris kantor. Metode Penyusutan berdasarkan jumlah angka tahun yaitu metode penyusutan yang dipercepat dengan pertimbangan jika biaya pemeliharaannya dan perbaikan suatu aset tetap akan cenderung lebih meningkat dengan bertambahnya usia suatu aset tetap.

Metode ini sesuai jika dipergunakan untuk jenis aset tetap yang tingkat kehausannya tergantung dari volume produk yang dihasilkan. Maka dari itu, berkurangnya jumlah suatu penyusutan pada tahun – tahun berikutnya dalam metode ini akan diimbangi dengan peningkatan beban pemeliharaan dan perbaikan. Sedangkan untuk metode saldo menurun ganda dapat memberikan kontribusi terbesar pada periode – periode di awal masa penggunaannya dan akan mengalami penurunan fungsi yang semakin besar di periode berikutnya seiring dengan semakin berkurangnya umur ekonomis atas aset tersebut.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode penyusutan aset tetap yang digunakan oleh perusahaan adalah metode penyusutan garis lurus. Dengan metode ini jumlah beban penyusutan lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun dan saldo menurun ganda. Sehingga laba kotor yang dapat dihasilkan dengan metode garis lurus akan lebih besar dari pada menggunakan metode menurun ganda dan jumlah angka tahun begitulah di tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Laba kotor yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode garis lurus lebih besar dibandingkan menggunakan metode saldo menurun ganda dan jumlah angka tahun.

Metode penyusutan aset tetap berpengaruh pada suatu laba di perusahaan dimana penggunaan metode penyusutan akan berdampak pada semakin besar kecilnya laba perusahaan. Dimana dari hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan , dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus jumlah laba yang dihasilkan lebih besar dari metode jumlah angka tahun dan saldo menurun ganda

penyusutannya lebih kecil dikarenakan dengan beban penyusutan yang dikeluarkan oleh metode garis lurus lebih besar dari pada beban penyusutan yang dikeluarkan dengan metode angka tahun tetapi metode angka tahun kurang efektif untuk menutupi terjadinya pengeluaran dimasa yang akan datang.

REFERENSI

- Ahmed Riahi, Belkaoui. 2011. *Accounting Theory* 5th ed. Jakarta : Salemba Empat.
- Arnold Glen. 2002. *Cooperate Financial Mangement* . Second edition. Prentice Hall. London.
- Arini , Lisa Ayu. 2015. *Analisis Kebijakan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara Kediri*. Skripsi. Progra Studi Akutansi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston , 2010, *Dasar – dasar Manajemen Keuangan* . Jakarta Selatan : Salemba Empat (Penerjemah Ali Akbar Yulianto).
- Dwi Martani . 2012. *Akutansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Eka Sari Lestari , 2018. Skripsi , *Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan PT. Eastern Pearl Four Mills*. Universitas Muhammadiyah, Makasar .
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul , Sylvia Veronica Siregar 2012. *Akutansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba.
- Harrison Jr Walter T., Horngren, C William Thomas, Suwardy T, 2013, *Akutansi Keuangan- Edisi IFRS, Edisi Kedelapan, Jilid 2*. Erlangga, Jakarta.
- Hery dan Widyawati Lekok. 2011. *Akutansi Keuangan Menengah 2* . Jakrta : Bumi Aksara h.2.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2011. *Ed psak 16 (Revisi 2011)* . Dewan Standar Akutansi Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia Jakarta.
- Iman Santoso, 2010, “Akutansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)” , PT Refika Aditama, Bandung.
- Kieso,Weygandt, dan Warfield. 2011. *Akutansi Intermediate, Edisi Kedua Belas*, Erlangga, Jakarta.
- Reeve,James M., Carl S. Warren ,Jonathan E. Duchac, Ersa Tri Wahyuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman, 2009. *Pengantar Akutansi, Buku I* , Penerbit Salemba Empat, Jakarta